

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dinamika tutupan hutan di area HKm Sikayan Balumuik pada rentang 9 tahun pasca-izin (2017–2026) menunjukkan pola fluktuasi yang tidak linier. Terjadi fase deforestasi yang tajam pada periode 2017–2020 (-4,20%/tahun), yang kemudian melambat pada 2020–2023 (-1,72%/tahun), dan berbalik menjadi fase pemulihan atau reforestasi pada periode 2023–2026 (+2,48%/tahun)
2. Dinamika tutupan hutan di atas sangat ditentukan oleh rasionalitas ekonomi dan praktik pengelolaan lestari di tingkat rumah tangga petani. Pemberian kepastian tenurial melalui program Perhutanan Sosial telah memunculkan tiga tipologi respons pengelolaan yang menjelaskan laju perubahan tutupan lahan: a) Petani Restoratif (Strata Reforestasi); b) Petani Ekspansif-Komersial (Strata Deforestasi); dan c) Petani Konservatif-Menetap (Strata Stabil).

B. Saran

1. Dukungan lingkungan eksternal berupa bantuan bibit sebaiknya didiversifikasi, tidak hanya berfokus pada komoditas *cash crop* (komersial) tingkat pancang, tetapi juga menyertakan bibit pohon peneduh bernilai ekonomi ganda (seperti kemiri atau alpukat) untuk mempertahankan indeks nilai penting tingkat pohon.
2. Dibutuhkan studi komparatif dengan melibatkan Kelompok Perhutanan Sosial (KPS) lain di luar Kecamatan Pauh yang memiliki komoditas dominan berbeda, guna melihat apakah rasionalitas pasar selalu memicu pengurangan tajuk (deforestasi mikro/tingkat lahan petani) pada tahap awal pengelolaan.